

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi di dunia berlangsung sangat cepat, sehingga membuka peluang terjadinya proses komunikasi yang jauh lebih efektif dibandingkan masa sebelumnya. Semua itu didukung oleh kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada masa kini, teknologi menjadi kebutuhan penting dalam rangka memenuhi berbagai aktivitas manusia. Perkembangan zaman menuntut manusia untuk beradaptasi, karena melalui teknologi manusia dapat menyampaikan dan menerima pesan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.¹

Di Indonesia, industri pertelevisian juga mengalami perkembangan yang pesat. Saat ini terdapat banyak stasiun televisi, baik milik swasta maupun nasional. Televisi swasta cenderung lebih banyak diminati masyarakat karena sajian kontennya yang semakin beragam, segar, modern, dan kreatif. Berbeda dengan televisi nasional seperti TVRI, yang pada dekade 1980-an hingga akhir 1990-an masih menjadi pilihan utama masyarakat. Namun seiring dengan kemajuan teknologi dan bertambahnya jumlah perusahaan media, persaingan pun semakin meningkat.²

Perkembangan tersebut telah dirasakan masyarakat Indonesia sejak hadirnya TVRI pada 24 Agustus 1962. Dalam waktu sekitar tiga dekade, dunia pertelevisian Indonesia berkembang sangat cepat dengan berdirinya berbagai stasiun televisi swasta, yang pada umumnya didorong oleh kepentingan dan pertimbangan ekonomi. Kepentingan komersial atau *interest* yang kuat membedakan lembaga penyiaran swasta dengan lembaga penyiaran milik pemerintah seperti

¹Wiryany dkk “Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap perubahan sistem komunikasi Indonesia.” *Jurnal Nomosleca*, Vol 8 No 2, 2022, 242.

²Rachmat I dkk, “Glokalisasi Pada Industri Pertelevisian (Studi Eksploratori Televisi Cnn Indonesia).” *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol 19 No 01. 2022.

TVRI, yang lebih menitikberatkan perannya sebagai media publik. Sejak pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan “udara terbuka”, yaitu membuka peluang masuknya siaran televisi dari berbagai negara, masyarakat Indonesia memiliki semakin banyak alternatif tayangan yang dapat dipilih. Kehadiran Satelit Komunikasi Domestik Palapa pun turut memperluas jangkauan siaran, karena transpondernya tidak hanya digunakan oleh negara-negara ASEAN, tetapi juga oleh stasiun televisi dari Australia.³

Perkembangan industri media tidak hanya terjadi di tingkat nasional, tetapi juga meluas hingga daerah. Hampir setiap provinsi dan kota kini memiliki stasiun televisi lokal masing-masing. Di Kalimantan Selatan, misalnya, terdapat sekitar 29 stasiun televisi lokal yang telah beroperasi. Kondisi ini tentu mendorong persaingan yang semakin ketat di antara perusahaan penyiaran. Meski demikian, terdapat perbedaan yang cukup jelas antara isi tayangan televisi nasional dan televisi lokal. Televisi nasional cenderung lebih banyak menyajikan program hiburan, sedangkan televisi lokal lebih menekankan pada penyajian informasi dan budaya daerah dibandingkan hiburan semata.⁴

Setiap program siaran pada dasarnya berada dalam kendali paradigma “rating”, yakni jumlah pemirsa yang menjadi dasar sekaligus arah dalam penyusunan program. Strategi pemrograman umumnya lebih dahulu dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, kemudian baru diikuti oleh tujuan-tujuan lain seperti upaya mencerdaskan masyarakat dan pengembangan budaya, tayangan hiburan yang disuguhkan oleh setiap stasiun televisi kini semakin bersaing satu sama lain.⁵

Dalam situasi tersebut, hal yang menarik untuk dicermati adalah keberadaan TVRI yang hingga kini masih mampu mempertahankan idealismenya di tengah ketatnya industri

³Jalil A, “Program Dakwah ‘Serambi Islami’ di TVRI Perspektif Audience And Users,” *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, Vol 2 No 01, 2021, 25.

⁴Trisantosa Kurniasih D dkk, *Pelayanan Publik Berbasis Digital*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022).

⁵Hilanudin dan Vera, “Strategi Produser Dalam Meningkatkan Rating dan Share Program Redaksi CNN Indonesia Siang,” *Jurnal Pantarei*, Vol 6 No. 01, 2022.

penyiaran di Indonesia. Dengan pengalaman dan jangkauan siaran yang lebih panjang dibandingkan televisi swasta, TVRI sesungguhnya memiliki peluang besar untuk meraih tingkat pemirsa yang tinggi.⁶

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Kalimantan Selatan, atau LPP TVRI Kalsel, berdiri pada tahun 1977 di Kota Banjarmasin. Stasiun ini merupakan salah satu televisi daerah milik pemerintah Indonesia yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani Km 6, Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.⁷

Dalam menyajikan program siaran, TVRI Kalimantan Selatan tetap konsisten memposisikan diri sebagai televisi yang mengutamakan tayangan bertema pendidikan, budaya, dan informasi, baik yang berskala nasional maupun lokal. Melalui program-program tersebut, TVRI Kalsel menjadi salah satu stasiun televisi yang berperan penting dalam memberikan pendidikan budaya dan pembentukan karakter masyarakat. Hal ini seharusnya dapat menjadi contoh bagi televisi swasta di Kalimantan Selatan agar lebih banyak menghadirkan tayangan yang bersifat informatif dan edukatif dalam porsi yang memadai.⁸

Di Kalimantan Selatan (Kalsel), TVRI sebagai stasiun televisi publik memiliki tanggung jawab besar dalam menyajikan konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga bernuansa religius dan lokal. Program *Cahaya Qolbu* di kanal TVRI Kalsel adalah salah satu program dakwah yang secara rutin menayangkan ceramah, nasehat agama, dan kajian-kajian Islami. Berdasarkan data promosi program di media sosial, misalnya akun resmi TVRI Kalsel mengumumkan bahwa *Cahaya Qolbu* tayang secara langsung setiap Kamis pukul 15.00 WITA, dengan host dan narasumber tertentu.⁹

⁶Manurung Ritonga dan Lubis, M. A, “Karateristik Media Penyiaran TVRI Medan dalam Membangun kesatuan di Sumatera Utara.” *Ethnography: Journal of Design, Social Sciences and Humanistic Studies*, Vol 1 No. 2, 2024, 95.

⁷Octavia dan Juwita, R, “Fungsi Kehumasan dalam Membangun Citra Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) Stasiun Kalimantan Timur,” *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, Vol 5 No. 1, 2024, 850.

⁸Arrianie L dan Si M, *Komunikasi Politik*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.

⁹Kaligis Sofiyani dan Clara, “Implementasi Misi Televisi Republik Indonesia: Antara Tanggung Jawab Sosial dan Kompetisi Media,” *Jurnal Kajian Jurnalisme*, Vol 5 No 1, 2021, 64.

Beberapa tema program yang diangkat seperti “*Meningkatkan Ketaqwaan di Bulan Dzulqo’dah*” dan “*Menjaga Akhlak Mulia di Tengah Modernisasi*” menunjukkan bahwa program ini juga berusaha relevan dengan isu keagamaan kontemporer.

Walaupun promosi dan sebagian konten program *Cahaya Qolbu* dapat diakses secara publik melalui saluran YouTube atau media sosial, informasi mendalam mengenai bagaimana ide tema dipilih, bagaimana proses penyusunan naskah dan persiapan produksi internal hingga tahap penyiaran, masih sangat terbatas atau bahkan tidak tersedia secara publik. Misalnya, meskipun ada playlist *Cahaya Qolbu* di YouTube Kalsel dengan beberapa episode per tematika tertentu, banyak elemen teknis produksi yang tidak diketahui secara spesifik dari sumber publik.

Dalam konteks kebijakan lokal, Pemerintah Provinsi Kalsel melalui Diskominfo dan KPID menetapkan kewajiban bagi media televisi untuk menayangkan minimal **10% konten lokal**, agar siaran televisi tak asing bagi masyarakat sendiri dan mencerminkan budaya serta kondisi lokal. Program religi lokal seperti *Cahaya Qolbu* bisa menjadi bagian dari kontribusi terhadap kewajiban tersebut. Kebijakan ini memberikan tekanan tambahan agar produksi konten religius tidak hanya cukup dalam kuantitas lokal, tetapi juga berkualitas dalam aspek produksi agar pesan keislaman dapat tersampaikan secara jernih, tepat, dan berdampak.¹⁰

Kualitas produksi mencakup berbagai aspek: pemilihan tema atau ide yang relevan dan matang, persiapan naskah atau outline, teknis audiovisual (kamera, lighting, audio, grafis), editing, serta penyiaran (jadwal, live vs rekaman, distribusi ulang). Bila salah satu tahap dalam rantai produksi ini lemah — misalnya tema tidak tepat, audio buruk, editing asal-asalan, atau waktu siar tidak optimal — maka dampak pesan keagamaan bisa melemah. Oleh karena itu,

¹⁰Ridho A, *Dakwah dan Literasi Keagamaan Lintas Budaya: Peluang dan Tantangan di Kancah Lokal sampai Global*, (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2024).

strategi produksi dari tahap awal ide hingga penyiaran sangat krusial dalam menjaga relevansi dan mutu program religius.¹¹

Sebagai perbandingan, penelitian *Proses Produksi Acara Keislaman Program Cahaya Qolbu TVRI Jawa Barat* menunjukkan bahwa di Jawa Barat, strategi produksi meliputi penyesuaian tema dengan kalender Islam, riset isu lokal, pemilihan narasumber kredibel, serta perencanaan teknis kamera dan editing dengan standar tertentu. Namun, kondisi, sumber daya, regulasi, dan tantangan lokal di Kalsel kemungkinan berbeda, sehingga penelitian spesifik di Kalsel menjadi sangat penting.

Adanya prestasi lokal juga menjadi latar penting. TVRI Kalsel pernah meraih penghargaan di *Anugerah Syiar Ramadhan (ASR) 2025* dalam kategori program religius (dialog dan dokumenter feature). Hal ini menunjukkan bahwa program-program dakwah di Kalsel telah mendapatkan perhatian dan apresiasi, sehingga penyempurnaan strategi produksi seperti *Cahaya Qolbu* menjadi relevan untuk mempertahankan reputasi acara dakwah berkualitas di provinsi ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berfokus pada strategi produksi program di TVRI Kalimantan Selatan. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat judul : **“STRATEGI PRODUKSI PROGRAM CAHAYA QOLBU TVRI KALSEL PADA PROSES PEMILIHAN IDE DAN PENYIARAN.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini kemudian dirumuskan dalam bentuk masalah penelitian yang akan dikaji yang berjudul **“Strategi Produksi Program Cahaya Qolbu TVRI Kalsel pada Proses Pemilihan Ide dan Penyiaran.”** sebagai berikut :

Bagaimana Strategi Produksi Program Cahaya Qolbu TVRI Kalsel pada Proses

¹¹Khaddafi M, “Proses Pengembangan Konten Multimedia,” In *Multimedia* (p. 37). Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.

Pemilihan Ide dan Penyiaran?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

Mendeskripsikan dan menganalisis strategi produksi Program Cahaya Qolbu TVRI Kalsel pada proses pemilihan ide dan penyiaran

D. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- A. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur komunikasi penyiaran Islam, khususnya dalam konteks produksi program religi di televisi lokal
- B. Untuk menambah referensi sebagai acuan untuk melakukan penelitian terfokus dibidang konsentrasi *Broadcasting* yang berkaitan mengenai program televisi.

2. Secara Praktis

- A. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak manajemen dan produksi TVRI Kalsel untuk memperbaiki proses pemilihan tema/ide agar program *Cahaya Qolbu* lebih efektif dan bermutu.
- B. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya kajian penelitian yang berkaitan dengan media massa.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Produksi

Strategi produksi dapat dipahami sebagai rangkaian tujuan, perencanaan, dan kebijakan yang mengatur bagaimana aktivitas produksi mendukung strategi usaha suatu organisasi. Dengan demikian, strategi produksi berfungsi sebagai pedoman umum dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan proses produksi.

Yang dimaksud strategi produksi dalam penelitian ini adalah seluruh langkah, pertimbangan, serta metode kerja yang digunakan oleh tim produksi TVRI Kalimantan Selatan dalam menghasilkan program *Cahaya Qolbu*. Strategi ini mencakup proses pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi, termasuk perencanaan konsep, penyusunan rundown, pembagian tugas kru, pelaksanaan teknis di lapangan, pengawasan mutu, dan penyelesaian hasil akhir sehingga siap untuk disiarkan.¹²

2. Proses Pemilihan Ide

Proses pemilihan ide adalah metode terstruktur yang membantu untuk memilih ide terbaik untuk dikembangkan dan diuji, berdasarkan kelayakan dan kemampuannya untuk menciptakan nilai bagi bisnis. Proses pemilihan ide dalam konteks penelitian ini merujuk pada mekanisme kreatif yang dilakukan tim kreatif dan produser dalam menentukan tema, topik, serta isi materi yang akan ditayangkan pada program *Cahaya Qolbu*. Proses ini meliputi brainstorming, analisis kebutuhan audiens, kajian isu keagamaan yang relevan, diskusi kelayakan tema, penyusunan konsep program, hingga pengembangan ide menjadi naskah yang siap diproduksi.¹³

3. Penyiaran Program

Program siaran dapat dipahami sebagai salah satu bagian atau segmen yang membentuk keseluruhan isi siaran radio maupun televisi. Penyiaran program diartikan sebagai keseluruhan proses yang berlangsung setelah produksi selesai, yang mencakup penjadwalan siaran, pemeriksaan kualitas teknis materi (audio–visual), proses editing final, serta distribusi tayangan melalui saluran penyiaran TVRI Kalimantan Selatan. Penyiaran juga mencakup pemenuhan standar penyiaran

¹²Sofia S dkk, “Strategi Peningkatan Minat Usaha Santri Melalui Pelatihan Santripreneur di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sorong,” Ejoin: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 2 No 5, 2024, 824.

¹³Eriyani N S, “Pengembangan Sistem Pencarian Ide Inovatif Berbasis Web: Studi Kasus Sistem Ideku,” *Indonesian Technology and Education Journal*, 2024, 172.

lembaga, kelayakan konten, serta penyesuaian segmen dengan durasi yang telah ditetapkan.¹⁴

4. Program *Cahaya Qolbu*

Program *Cahaya Qolbu* merupakan program televisi yang mengangkat tema-tema keagamaan yang diproduksi oleh TVRI Kalimantan Selatan, berisi kajian keislaman, ceramah, dan pesan moral yang ditujukan untuk edukasi masyarakat. Dalam penelitian ini, program ini dipahami sebagai objek yang dikaji dari sisi konsep, format, proses kreatif, teknis produksi, dan strategi penayangannya yang diterapkan oleh tim produksi TVRI Kalsel.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan penelitian terdahulu penelitian ini, Penelitian ini merujuk pada beberapa skripsi yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji. Adapun di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Kamila Alhalimi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Sultan Syarif Kasim Riau. (2022)
1.	Judul Penelitian	STRATEGI MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM ACARA BAKAT ORANG MUDA DI TVRI RIAU DALAM MENARIK MINAT PENONTON
	Perbedaan	Jenis program (hiburan vs religi), fokus tahapan (pemilihan ide & penyiaran di judul

¹⁴Kustiawan W Panggabean, "Program Siaran Radio," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol 3 No. 2, 2023, 3192.

		kamu), konteks lokal dan nilai agama lebih dominan di penelitian kamu, dan indikator keberhasilan yang berbeda (kualitas pesan agama vs minat penonton hiburan).
	Persamaan	Kedua penelitian sama-sama membongkar aspek produksi program televisi; menggunakan metode kualitatif dan deskriptif; melibatkan pihak produksi; membahas tahapan produksi manajemen program.
2.	Nama Peneliti	Farah Alfira, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta. (2024)
	Judul Penelitian	STRATEGI TIM KREATIF DALAM PROGRAM ACARA D'TERAS TVRI DALAM MENARIK MINAT PENONTON
	Perbedaan	<i>D'TERAS</i> adalah program <i>variety show</i> dengan unsur hiburan (koplo + budaya Jawa). Lebih komprehensif pada elemen kreatif (format, skrip, gimmick, bahasa naskah, dekor, musik, artistik, dsb). <i>D'TERAS</i> penelitian mencakup pra-produksi, produksi, pasca produksi, evaluasi kreatif. Keberhasilan diukur dari <i>minat penonton</i> (rating / share), dan bagaimana tim kreatif

		bisa membuat elemen-elemen kreatif yang menarik perhatian.
	Persamaan	Keduanya meneliti aspek strategi yang digunakan dalam pembuatan program televisi — baik di tim kreatif (D'TERAS) maupun strategi produksi dari ide hingga siaran (Cahaya Qolbu). Penelitian <i>D'TERAS</i> memakai metode kualitatif: wawancara, observasi, dokumentasi. Di penelitian <i>D'TERAS</i>, tim kreatif melakukan brainstorming, membuat format, skrip, dan melakukan evaluasi di pra-produksi dan pasca produksi.
3.	Nama Peneliti	Wahyu Tri Prasetyo, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Bekasi. (2021)
	Judul Penelitian	ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM ZONA MUSIK MUSIC SHOW TVRI JAKARTA
	Perbedaan	Perbedaan utama terletak pada genre (musik vs religius), tujuan utama produksi (hiburan/penonton vs dakwah/pesan agama), dan elemen-nilai agama yang harus dipertimbangkan dalam produksi &

		penyiaran.
	Persamaan	Kedua penelitian berbagi banyak kesamaan dalam hal fokus pada proses produksi, tahapan pra-produksi, dan penggunaan metode kualitatif untuk memahami strategi produksi.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini mengacu pada Pedoman Karya Ilmiah edisi 2022 yang mencakup penulisan artikel, makalah, penelitian, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian lapangan, sistematika penulisan yang digunakan disusun sesuai dengan ketentuan dan pedoman penulisan yang berlaku di lingkungan kampus.

BAB I : Memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II : Berisi kajian teori yang memuat berbagai konsep dan teori dari para ahli beserta penerapannya dalam penelitian.

BAB III : Menguraikan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : Menyajikan hasil penelitian beserta pembahasannya.

BAB V : Berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

